



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 12995-13004

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Modul Nusantara dalam Mengenal Tradisi Pemakaman di Desa Adat Trunyan melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Excelsis Sarina Parhusip¹✉, Yolanda Sinaga², Jelita Pakpahan³

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: excelsis.parhusip@student.uhn.ac.id¹✉

Abstrak

Modul Nusantara merupakan salah satu mata kuliah wajib dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Modul Nusantara terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang berfokus dalam menciptakan pemahaman tentang keberagaman dan bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan budaya Nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran mata kuliah Modul Nusantara dalam mengenal tradisi pemakaman di Desa Adat Trunyan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah masyarakat di desa adat Trunyan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Modul Nusantara memiliki peran penting dalam mengenal tradisi di desa adat Trunyan, terutama dalam tradisi pemakaman yang disebut dengan Mepasah atau Kubur Angin yang dapat diamati secara langsung.

Kata Kunci: *Desa Trunyan, Modul Nusantara, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka*

Abstract

The Nusantara Module is one of the compulsory subjects in the Independent Student Exchange program. The Nusantara module consists of several series of activities that focus on creating an understanding of diversity and aims to introduce the cultural richness of the archipelago. This study aims to find out the role of the Nusantara Module course in recognizing funeral traditions in Trunyan Traditional Village. This study uses a qualitative approach. The research subjects were the people in the Trunyan traditional village, Kintamani District, Bangli Regency, Bali. Collecting data using the method of observation, interviews, and documentation. The results of the research show that the Nusantara Module course has an important role in getting to know traditions in the Trunyan traditional village, especially in the funeral tradition called Mepasah or Grave of the Winds which can be observed directly.

Keywords: Trunyan Village, Nusantara Module, Independent Student Exchange Program

PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan dalam bidang pendidikan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi adalah program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Ada beberapa program dalam MBKM, salah satunya adalah program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan sebuah program mobilitas yang memberi kesempatan bagi mahasiswa selama satu semester untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi di Indonesia.

Program PMM bertujuan untuk memperkuat persatuan dalam keberagaman. Mahasiswa akan mendapat pengalaman baru, memahami nilai-nilai kebhinekaan, menjalin pertemanan lintas daerah dan budaya, mengembangkan *soft skills*, mahasiswa berkesempatan untuk belajar mata kuliah di luar prodinya sendiri. Dalam mengikuti program ini, mahasiswa berkesempatan untuk memilih perguruan tinggi di luar pulau. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa toleransi antar mahasiswa melalui pertukaran mahasiswa dan eksplorasi keberagaman budaya nusantara. Eksplorasi keberagaman dilakukan melalui pembelajaran wajib yang disebut dengan Modul Nusantara.

Modul Nusantara bertujuan untuk mempelajari serta memahami kebudayaan, adat istiadat dan karakteristik sosial dalam masyarakat, serta memberikan pemahaman tentang kebhinekaan, wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air melalui beberapa kegiatan dalam

pembelajaran modul nusantara, yaitu: kegiatan kebhinekaan, inspirasi, refleksi dan kontribusi sosial. Mahasiswa akan mengikuti berbagai kegiatan eksplorasi keragaman di daerah perguruan tinggi penerima melalui kegiatan kebhinekaan. Melalui kegiatan inspirasi, mahasiswa akan mendengar dan berdiskusi dengan tokoh inspiratif daerah. Mahasiswa merefleksikan pengalaman dari kegiatan kebhinekaan dan inspirasi melalui kegiatan refleksi. Kegiatan kontribusi sosial dilaksanakan dengan pelaksanaan kegiatan sosial dengan memberi kontribusi kepada masyarakat di daerah perguruan tinggi penerima.

Dalam kegiatan kebhinekaan, mahasiswa berkesempatan mengeksplor kebudayaan di daerah perguruan tinggi penerima, menambah ilmu, pemahaman dan pengetahuan tentang budaya masyarakat. Budaya dapat diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang dan sudah menjadi kebiasaan yang sulit untuk diubah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Menurut Tylor, E.B (1974) dalam (Giankarlo, 2017) kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan- kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Tiap daerah memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang berbeda-beda. Salah satu Desa yang memiliki keunikannya sendiri adalah Desa Trunyan yang terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Desa ini memiliki tradisi pemakaman yang unik dimana mayat tidak dikubur ataupun dikremasi, melainkan hanya ditaruh di bawah pohon Taru Menyan. Pohon inilah yang nantinya mampu menghilangkan bau jenazah yang berada di sana.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustini (2023) membahas tentang peran mata kuliah Modul Nusantara dalam proses adaptasi mahasiswa yang mengikuti program PMM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Modul Nusantara membantu mahasiswa beradaptasi di lingkungan perguruan tinggi penerima, antara lain sebagai berikut: (1) membantu mahasiswa mengenal kebudayaan baru, (2) membantu mahasiswa untuk terbiasa dengan lingkungan baru, (3) membantu mahasiswa dalam proses adaptasi dari segi sosial, budaya, psikis dan finansial.

Berdasarkan penelitian terdahulu, belum banyak peneliti yang meneliti tentang peran Modul Nusantara dalam mengenal kebudayaan Nusantara. Penelitian ini berfokus pada peran Modul Nusantara dalam mengenal salah satu tradisi pemakaman yang ada di Bali, lebih tepatnya di Desa Adat Trunyan. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau lukisan situasi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai objek yang diteliti di mana hasil deskriptif dilanjutkan dengan penjelasan secara rinci dan mendetail. Subjek penelitian adalah masyarakat di Desa Adat Trunyan. Pendekatan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020:203) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Jenis Data

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan maka jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer menurut Fuadah (2021) dalam (Mathematics, 2016) merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, maka penulis mendapatkan data dengan cara wawancara kepada informan yaitu pelaku usaha/ pemilik usaha, dan konsumen untuk mendapatkan data serta dilakukan dengan dokumentasi atau pengambilan gambar atau foto sebagai bukti telah melakukan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan pengukuran kualitas pelayanan. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dengan bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data menurut Kriyantono (2020) yaitu wawancara, observasi, metode dokumentasi dan teknik kepustakaan. Melalui teknik wawancara peneliti secara langsung mengadakan tanya jawab dengan narasumber. Pada teknik observasi peneliti mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Pada teknik dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen dan arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada

teknik kepustakaan peneliti mengumpulkan data melalui sumber literatur, buku, penelitian terdahulu, makalah, jurnal, artikel, hasil laporan, dan majalah.

Unit Analisis Data

Unit analisis bisa dipahami sebagai proyek nyata yang akan diteliti dan mengacu pada permasalahan yang menjadi pokok pembahasan sentral dalam penelitian tersebut unit analisis dari penelitian ini adalah instansi terkait yang berhubungan langsung pemerintah desa, ketua adat, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Adat Trunyan. Beberapa jenis responden yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah: Ketua Adat Desa Adat Trunyan, Tokoh Masyarakat Desa Adat Trunyan, Masyarakat Desa Adat Trunyan.

Teknik Analisis Data

Analisis data sangat penting dalam suatu penelitian karena di dalam analisis data yang terkumpul dilapangan mempengaruhi hasil penelitian. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam (Sihombing, 2020)) mengemukakan bahwa analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan saat observasi, dan bahan acuan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Untuk menganalisis data yang berhasil dikumpulkan, penulis menggunakan analisis kualitatif dan analisis non statistik. Penelitian kualitatif yang bertujuan memaparkan objek penelitian secara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa bukan dalam bentuk angka. Hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono (2019: 18) dalam (Suparyanto dan Rosad, 2020) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pertukaran Mahasiswa Medeka (PMM) angkatan 2 di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) yang terletak di Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali dilakukan pada bulan September hingga Desember 2022. Mahasiswa yang mengikuti program PMM di Universitas Pendidikan Ganesha disebut mahasiswa Inbound yang berasal dari seluruh Nusantara. Dalam mata kuliah Modul Nusantara, mahasiswa inbound akan mengikuti berbagai kegiatan,

diantaranya kegiatan kebhinekaan yang terdiri dari 14 kegiatan, 7 kegiatan refleksi, 3 kegiatan inspirasi, serta 1 kegiatan kontribusi sosial.

Kegiatan Modul Nusantara bertujuan agar seluruh mahasiswa mengenal daerah Universitas penerima, baik dalam mengenal budaya, seni, bahasa, lokasi-lokasi bersejarah, dll. Salah satu kegiatan kebhinekaan yang dilakukan mahasiswa Inbound Undiksha adalah berkunjung ke Trunyan. Trunyan adalah sebuah desa yang ada di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali, Indonesia. Kunjungan ini dilakukan untuk mengenal kebudayaan unik masyarakat di desa tersebut, yaitu tradisi pemakamannya. Kegiatan ini diharapkan mampu membantu mahasiswa mengenal salah satu kebudayaan di Bali, serta menumbuhkan rasa cinta akan ragam budaya Indonesia dan mampu meningkatkan sikap toleransi budaya. Berdasarkan data yang diperoleh, peran Modul Nusantara dalam mengenal tradisi pemakaman di Desa Trunyan adalah sebagai berikut:

Tradisi pemakaman yang umum di Pulau Bali adalah melalui ritual Ngaben. Namun, masyarakat di Desa Trunyan memiliki tradisi yang cukup unik dan berbeda, disini mayat tidak dibakar melalui ritual Ngaben, melainkan mayat diletakkan di permukaan tanah yang dangkal berbentuk cekungan panjang dan dibiarkan membusuk di bawah pohon Menyan. Jasad ditutupi dengan kain dan dikelilingi dengan anyaman bambu berbentuk prisma yang dinamakan *ancak saji*. Menariknya, walaupun jasad tidak dikubur di dalam tanah, jasad tersebut tidak mengeluarkan bau busuk. Pohon Menyan dianggap mampu menetralkan bau yang timbul dari jenazah.

Berdasarkan kepercayaan warga masyarakat setempat, pada tiap satu pohon Menyan, jumlah jasad yang bisa dimakamkan hanya sekitar sebelas jenazah saja. Apabila ada jasad baru, maka tulang belulang jasad lama akan dipindahkan terlebih dahulu ke tempat yang sudah disediakan, kemudian jasad baru dapat menempati pemakaman tersebut.

Terdapat tiga kategori pemakaman di Desa Trunyan, yaitu Sema Wayah, Sema Bajang, dan Salah Pati. Perbedaan teknik penguburan ini didasari atas perbedaan kategori umur, status, cara kematian, dan kondisi jasad saat warga Trunyan meninggal. Mereka yang dimepasahkan atau "kubur angin" adalah orang-orang yang saat meninggal telah berumah tangga, bujangan (teruna), perawan (debunga), dan anak kecil yang telah tanggal gigi susunya (mekutus), sedangkan yang dikebumikan adalah mereka yang saat meninggal jasadnya rusak, cacat, terdapat luka yang belum sembuh karena sakit tertentu seperti sakit cacar atau lepra, serta bagi orang-orang yang proses kematiannya dianggap tidak wajar seperti dibunuh atau bunuh diri. Kategori pemakaman Desa Adat Trunyan (Apni Tristia & Sukana, 2016), yaitu:

Sema Wayah (Kuburan Tua)

Sema Wayah terletak di Ujung Desa Trunyan. Khusus bagi warga Desa Trunyan, yang boleh memasuki kuburan ini hanyalah laki-laki saja. Wanita Desa Trunyan dilarang memasuki kuburan ini karena wanita sangat emosional dan dikhawatirkan akan terlalu sedih apabila mereka mengunjungi kuburan ini. Masyarakat percaya bahwa tangisan dan kesedihan dapat menghambat kembalinya roh menuju nirwana.

Tempat pemakaman di Sema Wayah hanya diperuntukkan bagi warga desa yang sudah dewasa dan memang sudah waktunya untuk meninggal (meninggal dengan normal). Tempat pemakaman di Sema Wayah ada 11 petak. Angka 11 diyakini sebagai angka yang sakral dan merupakan puncak pencapaian spiritual. Jika ada warga desa yang meninggal dari pemuka agama/adat, maka mereka akan diletakkan di tempat paling hulu (timur laut, tempat yang mengarah matahari terbit dan dataran tinggi/gunung). Jenazah yang meninggal akan diletakkan di atas tanah dan kemudian ditutupi dengan bambu. Jika seluruh petak sedang terisi dan ada penduduk yang meninggal dan hendak dimakamkan, maka jenazah yang paling lama diletakkan diantara sebelas petak tersebut akan dipindahkan dan diganti dengan jenazah yang baru. Tulang belulang jenazah lama akan dipindah ke samping luar petak setelah dilakukan sembahyang. Sembahyang bertujuan untuk memohon izin kepada penghuni lama agar jenazah yang baru dapat menempati petak tersebut.

Sema Bajang (Kuburan Bayi)

Tempat pemakaman Sema Bajang ada di tebing sebelum Sema Wayah. Sema Bajang diperuntukkan bagi orang-orang yang belum menikah, remaja, anak-anak dan bayi. Di kuburan Bajang, jenazah dikuburkan secara normal. Jenazah ditutup dengan penutup bambu (ancak saji). Adanya Sema Bajang merupakan cara yang secara tidak langsung mengharuskan warganya untuk menikah. Karena Sema Wayah adalah kuburan utama, maka warga yang tidak menikah akan dikubur bersama bayi. Tradisi ini merupakan suatu cara dalam mempertahankan komunitasnya untuk tetap menikah dan berketurunan.

Salah Pati (Kuburan untuk Orang Meninggal secara Tidak Wajar)

Pemakaman Salah Pati terletak di perbatasan dan pintu masuk Desa dan jauh dari pemukiman warga desa. Kuburan Salah Pati digunakan untuk mengubur warga desa yang meninggal secara tidak wajar, yaitu meninggal karena kecelakaan, bunuh diri, atau mengidap penyakit menahun dan tidak bisa disembuhkan. Kuburan ini sengaja diletakkan jauh dari pemukiman, karena kematian yang tak wajar menimbulkan duka bagi seluruh warga dan seluruh kegiatan keagamaan dan sembahyang dibatalkan. Hal ini sangat tidak diharapkan warga desa. Oleh sebab itu, warga diharapkan untuk selalu berbuat baik, menjaga

keselamatan agar terhindar dari bahaya, supaya mereka meninggal secara normal agar dapat dikuburkan di kuburan utama.

SIMPULAN

Modul Nusantara sebagai mata kuliah wajib yang harus diikuti mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan wawasan mahasiswa. Mahasiswa inbound Universitas Pendidikan Ganesha mampu menambah wawasan akan keberagaman budaya yang ada di Indonesia, terlebih di Pulau Bali, yaitu di Desa Trunyan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Mahasiswa dapat secara langsung mengunjungi desa tersebut dan mendapat informasi dari pemuka adat di desa Trunyan. Keberagaman budaya yang berbeda dengan budaya yang ada di daerah asal/kelahiran mahasiswa memberi pandangan akan pentingnya menghargai dan menghormati budaya orang lain. Melalui mata kuliah Modul Nusantara, mahasiswa menganggap bahwa pelestarian akan budaya dan adat sangat perlu dilakukan. Rasa cinta akan keberagaman serta toleransi dapat menciptakan persatuan akan keberagaman. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan para pembaca. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan Modul Nusantara, dapat melakukan penelitian dengan berfokus pada bidang lainnya, seperti: bahasa, tari, makanan tradisional, dll.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pemakaman yang ditutupi dengan ancak saji



Gambar 2. Tulang belulang jenazah yang sudah dikeluarkan dari petak kubur



Gambar 3. Pohon Taru Menyan



Gambar 4. Mahasiswa PMM mengunjungi Desa Trunyan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, M. (2023). *Peran Modul Nusantara terhadap Proses Adaptasi Mahasiswa Selama Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Giankarlo, G. (2017). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Redesain Museum Budaya Dayak "BALANGA" di Palangkaraya*. UAJY.
- Apni Tristia, U., & Sukana, M. (2016). *Pengalaman Wisata Penuh Makna. DESA TRUNYAN: Pengalaman Wisata Penuh Makna*.
- Kriyantono. (2020). *Perkembangan Teroris di Asia Tenggara sehingga Terbentuknya Konvensi ASEAN tentang Pemberantasan Terorisme. Teknik Pengumpulan Data*, 16–28.
- Sihombing, R. (2020). *Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Sugiyono (2020:203). (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). *Teknik analisis data*. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.